

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan peternakan sebagai salah satu aspek penting dalam pembangunan pertanian, terutama pada saat terjadinya krisis ekonomi dan moneter. Peran sub sektor peternakan terhadap pembangunan pertanian cukup signifikan, dimana industri perunggasan merupakan pemicu utama perkembangan usaha di sub sektor peternakan. Industri perunggasan memiliki nilai strategis khususnya dalam penyediaan protein hewani untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri dan peluang ekspor, disamping peranannya dalam memanfaatkan peluang kesempatan kerja. Saat ini diperkirakan terdapat sekitar 2 juta tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri perunggasan, disamping mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi 80 ribu peternak yang tersebar di seluruh Indonesia. Sumbangan produk domestik bruto (PDB) sub sektor peternakan terhadap pertanian adalah sebesar 12 persen (atas dasar harga berlaku), sedangkan untuk sektor pertanian terhadap PDB nasional adalah 17 persen pada tahun 2004. Daging ayam merupakan daging favorit di Negara kita, karena hampir 100% masyarakat Indonesia mengkonsumsi daging ayam. Sehingga berbisnis ternak ayam merupakan peluang yang cukup menguntungkan untuk di kembangkan.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Jummiati, "Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Ayam Ras Pedaging di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu", (Skripsi, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian, Rokan Hulu, 2017), 1.

Struktur perekonomian Kabupaten Pandeglang, didominasi oleh sektor pertanian. Hal tersebut sebanding dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Dari 274.689 hektar luas Pandeglang, 219.950 hektar (80,07 %) diantaranya digunakan untuk usaha pertanian seperti persawahan, ladang, kebun, kolam/tebat/empang, tambak, perkebunan besar, lahan untuk tanaman hutan rakyat dan hutan negara. Sedangkan sisanya digunakan untuk pekarangan/lahan untuk bangunan dan halaman sekitarnya, padang rumput, lahan yang sementara tidak diusahakan dan lain sebagainya.

Pembangunan sektor peternakan ditujukan untuk meningkatkan populasi dan produksi ternak/unggas dalam rangka perbaikan gizi masyarakat dan meningkatkan pendapatan petani ternak, khususnya di daerah pedesaan. Jenis ternak/unggas yang diusahakan di Kabupaten Pandeglang terdiri dari ternak besar (sapi, kerbau, kuda), ternak kecil (kambing, domba) dan unggas (ayam buras, ayam pedaging dan itik). Populasi ternak terbanyak tahun 2012 adalah ayam buras dengan jumlah 2.343.782 ekor, sedangkan yang paling sedikit adalah kuda dengan jumlah 40 ekor. Dibandingkan tahun 2011 populasi ternak relatif mengalami peningkatan pada semua jenis ternak, kecuali sapi dan kuda.<sup>2</sup>

Ayam adalah hewan yang termasuk ke dalam kelas aves yang telah mengalami *domestikasi* dan perkembangbiakan serta cara hidupnya diatur dan

---

<sup>2</sup> Kab. Pandeglang, *Penyusunan Kajian Potensi Kecamatan Sekabupaten Pandeglang*, (Pandeglang: PT. Pawacipta Consulindo, 2013), 12.

diawasi oleh manusia agar memberikan nilai ekonomis. Sebagai sumber protein hewani yang berasal dari ternak, ayam dapat menghasilkan daging dan juga telur.<sup>3</sup>

Ayam buras adalah jenis unggas dengan populasi paling banyak. Hampir di setiap daerah/Kecamatan populasi ayam buras merupakan yang terbanyak. Jika diurut daerah-daerah dengan populasi ayam buras terbanyak, Kecamatan Banjar, Kecamatan Pagelaran, dan Kecamatan Saketi merupakan populasi ayam buras terbanyak di Kabupaten Pandeglang.

Setelah ayam buras, populasi terbanyak kedua adalah ayam ras pedaging. Pada tahun 2012 populasi ayam ras pedaging di Kabupaten Pandeglang tercatat sebanyak 1.445.991 ekor. Dari populasi tersebut, jika diurut daerah-daerah dengan populasi ayam terbanyak adalah Kecamatan Mandalawangi, Kecamatan Labuan, dan Kecamatan Banjar dengan populasi ayam ras pedaging paling banyak di Kabupaten Pandeglang.

Itik adalah jenis unggas yang populasinya paling sedikit. Pada tahun 2012 jumlah populasi itik di Kabupaten Pandeglang tercatat sebanyak 162.454 ekor. Dari populasi tersebut, Kecamatan Sumur, Kecamatan Cigeulis, dan Kecamatan munjul merupakan daerah-daerah dengan populasi itik paling banyak.<sup>4</sup>

Dalam Tabel berikut disajikan wilayah-wilayah dengan populasi ternak unggas terbanyak di Kabupaten Pandeglang.

---

<sup>3</sup> Alif, *Kiat Sukses Berternak Ayam Petelur*, (Yogyakarta: Bio Genesis, 2017), 3.

<sup>4</sup> Kab. Pandeglang, *Penyusunan Kajian Potensi Kecamatan Sekabupaten Pandeglang*, (Pandeglang: PT. Pawacipta Consulindo, 2013), 36.

**Tabel 1.1**  
**Wilayah Penghasil Ternak Unggas terbesar**  
**Di Kabupaten Pandeglang**  
**Tahun 2012**

Nama Kecamatan	Ayam Buras	Ayam Ras	Itik
	(Ekor)	(Ekor)	(Ekor)
Banjar	100.030	101.146	
Pagelaran	99.618		13.915
Saketi	94.940		
<b>Mandalawangi</b>		<b>223.229</b>	
Labuan		118.896	
Sumur	93.673		6.451
Cigeulis			
Munjul			
Patia			11.286

Sumber : *BPS Kabupaten Pandeglang*

Berdasarkan data di atas, jumlah populasi ayam ras pedaging terbanyak terdapat di daerah Kec. Mandalawangi, dengan jumlah populasi 223.229 ekor pada tahun 2012, pada posisi kedua terdapat di daerah Kec. Labuan dan ketiga Kec. Banjar dengan jumlah populasi masing-masing 118.896 dan 101.146 ekor.

Peternakan adalah sektor ril yang paling dekat dengan masyarakat Indonesia, khususnya Masyarakat Kec. Mandalawangi. Usaha bidang peternakan menjadi bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kec. Mandalawangi. Pemerintah Kabupaten Pandeglang telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak, agar wilayah Pandeglang khususnya Kec. Mandalawangi tidak lagi memiliki ketergantungan pada daerah lain dalam memenuhi kebutuhan ternak dan telur ayam. Namun sampai saat ini usaha itu belum memberikan hasil yang optimal. Mandalawangi

masih saja memasok daging dan telur dari provinsi lain. Khusus harga daging di Kabupaten Pandeglang sangat tinggi, rendahnya produksi dan produktivitas ternak karena pengembangannya yang belum berorientasi bisnis. Masyarakat masih memandang usaha peternakan ini sebagai usaha sampingan dan hanya memelihara beberapa ekor ternak saja sehingga harganya tetap melambung karena persediaan ternak lokal yang sangat minim.

Letak usaha yang strategis para pengusaha akan lebih mudah dalam memasarkan usaha ayam ras pedaging dan para konsumen lebih mudah untuk menjangkau tempat usaha. Lokasi usaha yang masih luas dapat digunakan sebagai tempat pengembangan usaha yang telah ada. Membangun/menamabah kandang baru dan melengkapinya dengan sarana produksi yang dibutuhkan hingga dapat digunakan sebagai tempat produksi. Terbatasnya modal usaha menjadi salah satu kendala berkembangnya usaha ayam ras pedaging di Kecamatan Mandalawangi. Besarnya modal usaha yang dibutuhkan membuat pengusaha berfikir ulang untuk menambah jumlah sarana dan prasarana produksi yang ada. Pada kondisi seperti ini kerja sama dengan pihak perbankan sangat dibutuhkan dengan harapan dari modal pinjaman dapat menstok bahan baku produksi untuk menghindari fluktuasi harga bahan baku sehingga usaha dapat bersaing dan berkembang.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam masalah usaha kecil menengah ternak ayam yang berjudul **“Pengaruh Strategi Usaha Ternak Ayam Di Sentra Produksi Rumah Tangga**

## **Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi di Kecamatan Mandalawangi Pandeglang Banten)”**

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

1. Adanya permasalahan dalam aspek modal dalam strategi usaha.
2. Masyarakat masih memandang usaha peternakan ini sebagai usaha sampingan.
3. Harga ayam ras pedaging masih mengalami naik dan turun turun.
4. Pendapatan masyarakat tidak bias ditebak tiap bulannya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah berpengaruh strategi ternak ayam di sentra produksi rumah tangga Kec. Madalawangi terhadap pendapatan masyarakat?

### **D. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian meneliti UKM ternak ayam dan pendapatan masyarakat.

2. Lokasi penelitian berada di Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi usaha ternak ayam di sentra produksi rumah tangga Kec. Madalawangi terhadap pendapatan masyarakat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih khazanah keilmuan, khususnya dalam kegiatan usaha ternak ayam dan pendapatan masyarakat.

2. Praktisi

Secara praktis, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi masyarakat, khususnya mengenai kegiatan strategi usaha ternak ayam dan pendapatan masyarakat.

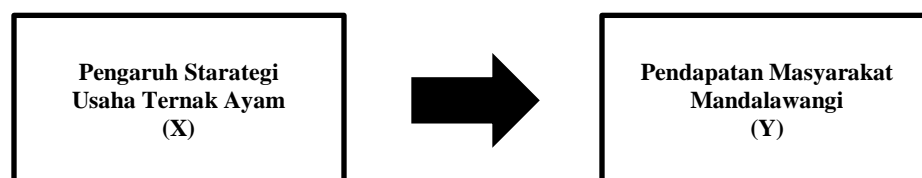
#### **G. Kerangka Pemikiran**

Usaha pengembangan ternak ayam di Indonesia memiliki prospek yang cukup baik, terutama bila ditinjau dari aspek masyarakat akan kebutuhan gizi. Sesuai standar nasional, konsumsi protein per hari per kapita ditetapkan 55 gr yang

terdiri dari 80% protein nabati dan 20 % protein hewani. Pemenuhan gizi ini, khususnya protein hewani dapat diperoleh dari protein daging dan telur. Sehingga dengan demikian, usaha ternak ayam memiliki potensi yang baik untuk dikembangkan.<sup>5</sup>

Pangan merupakan kebutuhan hidup manusia yang utama. Ketersediaan akan pangan tersebut sangat tergantung oleh jumlah produksi dan jumlah permintaan. Dimana, jumlah permintaan tersebut akan semakin bertambah seiring dengan pertambahan populasi penduduk. Seperti yang diberitakan sebelumnya, hingga 2015 kebutuhan daging dan susu di Indonesia mencapai 253,6 juta ton. Namun laju pertumbuhan penduduk dengan ketersediaan pangan asal ternak untuk memenuhi kebutuhan tersebut masih defisit sekitar 333.573 ton dan 1.041.213 ton.

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran Penelitian**



Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka dalam penelitian ini, penulis akan meneliti pengaruh, hubungan antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y). Akan dipaparkan dalam penelitian ini bagaimana strategi

---

<sup>5</sup> Ahmad Nawawi, *Beternak Ayam Broiler*, (Bandung: Media Pustaka, 2005), 5.



usaha peternak ayam di Kecamatan Mandalawangi Pandeglang dan apakah terdapat pengaruh di antara kedua variable tersebut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Agar lebih tersusun dan terarah dalam pembahasan proposal skripsi ini, maka disusun sistematika penulisan yang terdiri dari 5 bab dengan rincian sebagai berikut :

- Bab kesatu : Dalam bab ini akan menjelaskan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Penulisan.
- Bab kedua : Dalam bab ini akan menjelaskan tentang kajian teoritis mengenai Strategi Usaha, serta teori peternakan ayam, penelitian terdahulu dan hipotesis.
- Bab ketiga : Dalam bab ini dibahas berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari waktu penelitian, sampel, populasi, jenis data, metode penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab keempat : Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, Analisis data dan hasil penelitian dengan menggunakan program spss versi 23.00

Bab kelima : Dalam bab ini berisikan kesimpulan hasil penelitian dan saran.